

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman sekarang menuntut semua orang berusaha dalam meningkatkan kualitas hidup supaya keadaan dirinya lebih baik dari sebelumnya, baik melalui Pendidikan formal, nonformal, atau bahkan informal. Perkembangan di berbagai bidang ilmu dalam kehidupan yang berkembang dan berubah sangat-sangat cepat telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, baik cara pola pikir maupun gaya hidup manusia. Dengan demikian, sangat diperlukan perluasan akses dan perbaikan kualitas layanan pendidikan serta pelatihan untuk masyarakat bisa dilakukan dengan melalui cara layanan program, fasilitas atau bahkan pelayanan. Dengan begitu pula, sangat diperlukan dukungan pendidik serta tenaga kependidikan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Belajar mengajar merupakan sebuah proses yang membuat berbagai nilai yang dikonsumsi oleh setiap peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan diambil dari berbagai sumber. Sumber pembelajaran yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana; seperti di sekolah, di luar, di pusat kota, di pedesaan, dan bahkan di dalam perjalanan hidup. Materi pembelajaran diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku atau kepustakaan, lingkungan, media masa dan media pendidikan. Oleh karena itu, sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai sumber akses ke materi pembelajaran bagi seseorang untuk belajar. (Djamarah dan Zain, dalam Rahayu, 2017, hlm. 38).

Pendidikan nonformal adalah salah satu opsi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat dengan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak mendapatkan akses ke pendidikan formal, baik karena alasan ekonomi atau masalah lainnya. Lembaga pendidikan nonformal seringkali memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpenuhi melalui pendidikan formal, namun demikian motivasi belajar mereka

dapat kurang stabil. Soedijanto dalam Anjani, dkk. (2019, hlm 16) menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang sebanyak-banyaknya bagi masyarakat yang menghadapi berbagai kendala seperti kesulitan ekonomi, masalah sosial, dan lingkungan yang kurang mendukung serta tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Pembelajaran dalam pendidikan nonformal disesuaikan dengan kebutuhan peserta belajar.

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang sangat aktif dan berperan dalam memberdayakan masyarakat serta membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. Lembaga kursus dan pelatihan juga merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, dan beroperasi di luar sistem pendidikan formal di sekolah. Layanan yang diberikan oleh lembaga kursus dan pelatihan dapat berupa pelatihan kursus sepanjang hidup yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut sendiri, tanpa melibatkan sistem pendidikan formal.

Salah satu bentuk Pendidikan Nonformal yang berfungsi untuk memberdayakan dan melayani masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya adalah lembaga kursus dan pelatihan. Lembaga kursus dan pelatihan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh bekal atau keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri dalam mengikuti perubahan yang akan datang di masa depan. LKP Yuwita Kota Tasikmalaya adalah lembaga kursus dan pelatihan yang menawarkan program Pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi dengan tujuan memberikan keterampilan dan pengalaman belajar kepada peserta didik. Lembaga ini menawarkan berbagai pelatihan di bidang tata kecantikan, seperti tata kecantikan kulit, tata rias rambut, tata rias pengantin, hantaran, dan fotografi. LKP Yuwita juga tertantang untuk memiliki kompetensi yang kuat di bidang tata kecantikan.

Pelatihan tata rias pengantin sunda siger ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta di bidang tata rias pengantin, serta membantu meningkatkan aspek ekonomi mereka. Karena alasan ini, sebagian besar peserta pelatihan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di lembaga pelatihan.

Di era persaingan yang semakin ketat saat ini, yang menjadi tantangan terbesar yang harus dihadapi dimasa depan adalah menciptakan daya saing bermutu dan generasi yang kompetitif serta unggul. Peningkatan hal tersebut harus dilakukan di berbagai bidang, baik bidang jasa maupun bidang industri, dengan mengandalkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk pengoptimalan, efektivitas serta efisiensi program pendidikan dan pelatihan, penting untuk menetapkan standar kompetensi yang jelas dan spesifik untuk dicapai.

Pendidikan kecakapan kerja bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap peserta dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan mental, serta potensi lingkungan sekitarnya. Melalui program ini, peserta didik akan dilengkapi dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk bekerja atau berwirausaha secara mandiri, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka.

Jika masyarakat kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapannya, hal itu bisa disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan keterampilan kerja yang dimilikinya, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan pendidikan yang berkelanjutan mengenai keterampilan kerja melalui program pendidikan kecakapan kerja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta sehingga mereka siap menghadapi tantangan dan rintangan di masa depan dan memiliki kemampuan untuk bekerja atau mandiri secara usaha.

Menjadi sebagai penata rias pengantin sunda siger saat ini merupakan peluang yang menjanjikan karena industri jasa tata rias pengantin mengalami perkembangan yang cepat. Selain keahlian dalam merias wajah, seorang penata rias pengantin juga sebaiknya memiliki keterampilan dalam perawatan kulit wajah. Selain itu, memiliki sikap yang baik dan kemampuan komunikasi yang efektif juga sangat penting bagi penata rias pengantin guna memperoleh penilaian positif dari orang yang sudah memakai jasa kita.

Salah satu ilmu yang mempelajari seni mempercantik diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan pada wajah atau menonjolkan kecantikan pada wajah dengan warna-warna terang adalah tata rias pengantin. Menurut Supiani (dalam Rahayu, 2017, halaman 2), tata rias pengantin merupakan bagian dari kebudayaan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, termasuk juga tata rias pengantin gaya sunda siger yang berasal dari Jawa Barat. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak variasi modifikasi dalam tata rias pengantin gaya sunda siger, mulai dari tata rias wajah, penataan rambut, busana, hingga aksesoris yang digunakan dalam tata riasan pengantin tersebut.

Peserta dalam pelatihan tata rias pengantin sunda siger terdiri dari 30 peserta perempuan yang berusia antara 17 hingga 25 tahun. Sebagian besar peserta adalah perempuan yang baru saja menyelesaikan pendidikan formal mereka, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang diberikan selama pelatihan, termasuk kemampuan peserta untuk menguasai tata rias pengantin dan potensi untuk membuka usaha sendiri.

Pelatihan tata rias pengantin sunda siger adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam tata rias pengantin. Selama pelatihan, peserta harus mengikuti pembelajaran selama 200 jam selama sekitar satu bulan setengah dan menyelesaikan ujian kompetensi di LKP Yuwita sebagai tahap akhir pembelajaran. Setelah peserta berhasil lulus, mereka akan diberikan sertifikat pelatihan yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa mereka telah mengikuti program pelatihan dan dapat digunakan untuk mendukung karir di masa depan. Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah agar peserta dapat mencari pekerjaan atau bahkan membuka usaha jasa tata rias pengantin sendiri.

Program pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan keterampilan kerja bagi masyarakat yang menganggur atau tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan peluang kerja yang tersedia. Selain itu, tujuannya adalah untuk mendorong masyarakat agar meningkatkan keterampilannya

sehingga dapat membuktikan kompetensinya melalui sertifikat kompetensi yang dapat diperoleh setelah mengikuti program pelatihan.

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pentingnya masyarakat memiliki minimal satu keterampilan dalam dirinya. Penelitian ini difokuskan pada pelatihan tata rias pengantin sunda siger melalui program Pendidikan kecakapan kerja di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya.

## 1.2 **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di muka, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

- a. Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut para peserta pelatihan perias pengantin untuk bisa memodifikasi riasan wajah dengan tidak menghilangkan adat dalam riasan.
- b. Peserta pelatihan perias pengantin pada era sekarang dituntut untuk bisa merias dengan berbagai tampilan Make-Up.

## 1.3 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, Bagaimana pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin sunda siger di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya?

## 1.4 **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas yaitu “Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin sunda siger di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya”.

## 1.5 **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 **Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang pelatihan tata rias pengantin sunda siger di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis terutama tentang masalah yang berkaitan dengan pelatihan tata rias pengantin sunda siger di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya

### 1.5.2 **Kegunaan Praktis**

- a. Sebagai dasar pengalaman penerapan teori yang diperoleh dari bangku kuliah yang meliputi pengajaran, pengabdian, dan penelitian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran kepada lembaga terkait yang menyelenggarakan program.
- c. Sebagai pengalaman praktis dan salah satu syarat dalam memenuhi sidang skripsi

## 1.6 **Definisi Oprasional**

Dalam menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, sehingga diperoleh persepsi dan pemahaman yang jelas. Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan:

### 1.6.1 **Pelatihan**

Pelatihan merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan dalam periode singkat dengan menggunakan prosedur yang terstruktur dan terorganisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas tertentu. Pelatihan membantu individu mengembangkan diri agar dapat bekerja dengan lebih terampil dan meningkatkan pengetahuan serta keahlian mereka. Dalam konteks penelitian ini, pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan tata rias pengantin sunda siger di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya. Tujuan pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam tata

rias pengantin sunda siger, sehingga dapat meningkatkan kompetensi individu dalam bidang tersebut.

### **1.6.2 Tata Rias Pengantin Sunda Siger**

Tata rias pengantin merupakan seni yang digunakan untuk mengubah penampilan atau memperindah wajah seseorang. Tata rias pengantin Sunda Siger memiliki karakteristik khusus, yaitu penggunaan Siger sebagai hiasan di kepala pengantin perempuan. Siger adalah perhiasan yang dipasang melingkar di kepala, dengan bagian depannya ditempatkan di atas dahi dan kemudian melingkari sisi dan bagian belakang kepala. Tata rias pengantin sunda siger yang menjadi fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran keterampilan untuk mengubah penampilan atau memperindah pengantin, baik pria maupun wanita, sesuai dengan keinginan mereka. Kegiatan ini diadakan di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya.

### **1.6.3 Pendidikan Kecakapan Kerja**

Pendidikan kecakapan kerja dijalur Non Formal memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan usia tertentu. Pendidikan ini juga mempertimbangkan bakat, minat, perkembangan fisik dan mental, serta potensi lingkungan peserta program. Dengan demikian, peserta program akan memiliki kemampuan yang cukup untuk bekerja atau berusaha secara mandiri, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **1.6.4 Lembaga Kursus dan Pelatihan**

Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada masyarakat. Lembaga ini juga menjadi salah satu aspek strategis dalam mendukung program penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Salah satu faktor penyebab pengangguran dan kemiskinan adalah kesulitan dalam menghadapi persaingan kerja. Oleh karena itu, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka di Lembaga Kursus dan Pelatihan, yang dalam penelitian ini merujuk kepada LKP Yuwita di Kota Tasikmalaya.